

**STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA MATERI PANTUN**

Muhammad Majdi

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan

Muhammadmajdi755@gmail.com

Nur Faizatina

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan

faizatinanur@gmail.com

Abstrak

Membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan banyak hal, tidak hanya hafalan atau berbicara dengan hati, tetapi juga kegiatan visual, penalaran, psikolinguistik dan metakognitif yang mana dalam fungsi visual adalah proses memahami huruf sebagai simbol tertulis yang harus diterjemahkan ke dalam kata-kata lisan. Dan dalam kegiatan berpikir ini, kata-kata yang diucapkan oleh lisan diproses menjadi akal sehingga dapat dipahami dan ditafsirkan di dalam otak. Dikolaborasikan dengan strategi make a match dengan materi pantun. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Subjek penelitian adalah peserta didik dari kelas IV SDN Banua Hanyar 1 kabupaten Hulu Sungai Utara. Sedangkan objek adalah Strategi Pembelajaran Make a Match dalam Pengembangan Keterampilan Membaca Materi Pantun. Hasil penelitian implementasi strategi make a match berjalan dengan baik sesuai langkah-langkahnya yang terdiri dari bagian kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Keterampilan membaca yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah peserta didik membaca pantun. Strategi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Make a Match, Keterampilan Membaca, Materi Pantun.

Abstract

Reading is essentially a complex activity that involves many things, not only memorizing or speaking by heart, but also visual, reasoning, psycholinguistic and metacognitive activities which in visual function is the process of understanding letters as written symbols which must be translated into spoken words. . And in this thinking activity, the words spoken by the mouth are processed to make sense so that they can be understood and interpreted in the brain. Collaborated with a make a match strategy with pantun material. Descriptive qualitative research method with an inductive approach. The research subjects were students from class IV of SDN Banua Hanyar 1, Hulu Sungai Utara district. While the object is the Make a Match Learning Strategy in Developing Reading Skills in Pantun Material. The results of the research on the implementation of the make a match strategy went well according to the steps which consisted of the opening activities, core activities and closing activities. The reading skills contained in these learning activities are students reading rhymes. This strategy has advantages and disadvantages.

Keywords: Make a Match Learning Strategy, Reading Skills, Pantun Material.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, masyarakat belum terbiasa dengan budaya literasi, sehingga minat baca yang dimiliki oleh masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan pada masa sekarang yang mana peserta didik lebih memilih bermain dengan *smartphone*, komputer atau

permainan lain yang lebih menyenangkan daripada mengunjungi perpustakaan dan membaca buku diwaktu senggang mereka. Hal ini juga yang memicu kurangnya minat baca yang dimiliki oleh peserta didik dimasa sekarang ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assesment (PISSA) menerangkan bahwa posisi minat membaca siswa Indonesia berada di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti oleh mereka. Dan dari data statistic UNESCO tahun 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001 yang berarti dalam setiap 1.000 penduduk masyarakat Indonesia, hanya ada satu orang yang memiliki minat dalam membaca.¹

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai aktivitas melihat yang disertakan juga aktivitas berpikir untuk memahami isi dari apa yang ditulis dengan cara melisankan ataupun hanya didalam hati. Finochiaro dan Bonomo juga menyatakan secara singkat bahwa “*reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*” yang berarti bahwa membaca itu merupakan membawa makna serta mendapatkan makna atau arti dari bahan cetak ataupun tertulis.²

Crawley dan Mountain juga mengemukakan bahwa membaca hakikatnya merupakan suatu aktivitas rumit yang melibatkan banyak hal, bukan hanya sekedar melafalkan ataupun mengucapkannya di dalam hati, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.³ Yang mana dalam aktivitas visual itu terdapat proses pemahaman huruf sebagai simbol tulis untuk diterjemahkan kedalam kata-kata lisan. Dan dalam aktivitas berpikir inilah kata-kata yang disebutkan oleh lisan tadi diproses didalam nalar dan institusi seseorang untuk dipahami dan ditafsirkan didalam otak.⁴

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas berpikir yang termasuk didalamnya memahami, menceritakan, dan menafsirkan makna dari simbol tulis yang melibatkan penglihatan, pembicaraan batin, dan ingatan.

Anderson menyatakan bahwa ciri-ciri membaca itu ada lima yaitu membaca adalah proses yang membangun, membaca itu harus lancar, membaca itu harus dilakukan dengan strategi yang tepat, membaca itu memerlukan motivasi dan membaca itu harus dilakukan setiap saat dan harus

¹ Agustin Rinawati, Lilik Binti Mirnawati, dan Fajar Setiawan, “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar,” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4, no. 2 (27 Agustus 2020): 85–96, <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>.

² Ade Hendrayani, “Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (16 Januari 2018): 235–48, <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>.

³ Arifin Ahmad, “Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IVA SD Negeri 01 Metro Pusat,” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 2 (13 Juli 2017): 75, <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>.

⁴ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa | Didaktika: Jurnal Kependidikan,” 9 Februari 2020, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>.

dikembangkan secara bertahap. Adapun tujuan utama dari keterampilan membaca ini adalah keterampilan membaca pemahaman.⁵ Karena membaca pemahaman sangat dibutuhkan dalam segala aktivitas belajar mengajar, yang dimana dalam kegiatan belajar mengajar pemahaman peserta didiklah yang menjadi tujuan utama.

Strategi *make a match* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang mengelola kelas secara berpasangan, kemudian dibagi menjadi empat siswa untuk melakukan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan berdasarkan pemahaman masing-masing. Dalam strategi pembelajaran *make a match* ini, guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan dan jawaban mengenai materi yang disampaikan, kemudian peserta didik diminta untuk mencari pasangan jawaban atau soal yang cocok, sehingga seluruh peserta didik turut berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar.

Frank Lyman menjelaskan bahwa strategi *make a match* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, mencari pasangan jawaban dan soal yang sesuai, kemudian berdiskusi dengan pasangan lain dengan tujuan yang sama yaitu untuk menemukan konsep yang sesuai.⁶

Adapun langkah langkah dalam pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka biasanya diawali dengan (1) salam (2) berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran (3) menanyakan kabar kepada peserta didik (4) melakukan absensi kehadiran (5) menyampaikan materi yang akan dipelajari (6) menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti yang mana disinilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, adapun langkah-langkahnya yaitu : (1) guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dan menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi pembelajaran yang disampaikan sebelumnya (2) peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B (3) guru membagikan kartu yang berisi soal kepada kelompok A dan kartu yang berisi jawaban kepada kelompok B (4) guru meminta peserta didik untuk mencocokkan kartu yang dimilikinya dengan kartu temannya yang lain, sebelum peserta didik mencari pasangannya guru perlu untuk menyampaikan batasan waktu yang diberikan (5) guru meminta peserta didik untuk mulai mencari pasangannya, bagi peserta didik yang sudah menemukan pasangannya maka wajib untuk melaporkannya kepada guru (6) jika waktu yang diberikan sudah habis, guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa mereka telah kehabisan waktu. Siswa yang tidak dapat

⁵ Ina Magdalena, Saskia Ramadanti, dan Epriliani Rahmita Siregar, "Strategi Keterampilan Membaca Dalam Tujuan Instruksional Khusus Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Buaran Jati 2 Kecamatan Sukadiri," *ARZUSIN* 1, no. 1 (30 Desember 2021): 164–75.

⁶ Fuji Nengsih, "Penerapan Strategi Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya," *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* Vol. 2, no. 2 (2018).

menemukan pasangannya akan diminta untuk berkumpul terlebih dahulu dan akan diberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. (7) guru memanggil satu persatu pasangan untuk mempresentasikan jawabannya. Teman-teman yang lain memberikan tanggapan mengenai pasangan kartu tersebut, apakah cocok atau tidak. (8) pada langkah langkah selanjutnya guru memberikan konfirmasi mengenai kebenaran dan kecocokan jawaban dari pasangan yang presentasi sebelumnya (9) setelah melakukan satu babak, kartu kembali diacak agar peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya (10) jumlah babak yang dimainkan menyesuaikan dengan kebutuhan.⁷

Dan dikegiatan terakhir atau kegiatan penutup diakhiri dengan : (1) guru menyampaikan kesimpulan yang interaktif kepada peserta didik (2) guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajar (3) guru mengajak siswa untuk membaca doa setelah belajar secara bersama-sama dan (4) guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pantun merupakan puisi lama yang terdiri dari empat baris dengan rima a-b a-b. andriani menjelaskan bahwa pantun ialah tradisi lisan melayu tradisional yang terdiri empat baris dan mempunyai rima a-b-a-b. Pantun mempunyai empat ciri, yaitu : (1) satu bait terdiri dari empat baris (2) mempunyai rima a-b a-b (3) setiap bait terdiri dari 8 sampai 12 suku kata (4) baris kesatu dan kedua berisi sampiran dan baris ketiga dan keempat berisi isi dari pantun tersebut.⁸

Urgensi penelitian ini adalah strategi *make a match* untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan cara menerapkan kelas yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Yang mana melalui strategi ini bukan hanya keterampilan membaca saja yang diasah tetapi juga keterampilan berbicara peserta didik juga ikut dikembangkan. Dan melalui materi membaca pantun peneliti harap ini dapat mengasah dua keterampilan tersebut. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Strategi Pembelajaran *make a match* dalam Pengembangan Keterampilan Membaca Materi Pantun.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan untuk meneliti Strategi Pembelajaran *make a match* dalam Pengembangan Keterampilan Membaca Materi Pantun. Pendekatan dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui

⁷ Djarijah Djarijah, "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tentang Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Make A Match Siswa Kelas IV Mi Ma'arif Sangon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2021/2022," *PEDIR: Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (26 Mei 2022): 50–65.

⁸ Agung Ali Wafa, Dadan Djuanda, dan Cucun Sunaengsih, "Penerapan Permainan 'Pantun Cerdas' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV-A SDN Padasuka I Pada Materi Membuat Pantun," *Jurnal Pena Ilmiah* 2, no. 1 (17 Desember 2017): 41–50, <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9442>.

pengungkapan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam serta perilaku yang diamati.⁹

Subjek yang peneliti pilih yaitu peserta didik dari kelas IV SDN Banua Hanyar 1, dalam satu kelas terdiri dari lima peserta didik yaitu M. Railan Huda, M. Yazid Pahmi, Aliyannor, Imam Syafi'i, dan Alya Safitri. Akan tetapi ketika peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut satu orang peserta didik tidak berhadir di sekolah, satu peserta didik tersebut adalah Alya Safitri, berdasarkan keterangan teman temannya peserta didik ini sudah tidak berhadir di sekolah sejak tiga hari yang lalu, akan tetapi tidak ada yang tahu alasan yang pasti mengenai liburnya.

Metode analisis data menggunakan teori Creswell dengan langkah-langkah: 1). Koordinasi dan persiapan data yang dianalisis, 2). Membaca, memahami, dan melihat semua data terkait Strategi Pembelajaran *Make a Match* dalam Pengembangan Keterampilan Membaca Materi Pantun, 3). Pengumpulan data, 4). Gambaran lanjutan, 5). Korelasi antar tema yang terkait, dan 6). Interpretasi tentang tema dalam penelitian.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Strategi *Make a Match*

Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada peserta didik kelas V SDN Banua Hanyar 1. Setelah itu guru meminta kepada satu peserta didik untuk memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran. Lalu guru menanyakan kabar kepada peserta didik dan melakukan absensi kehadiran dengan cara menanyakan kepada peserta didik apakah ada temannya yang tidak berhadir, dan peserta didik menginformasikan bahwa Alya Safitri tidak berhadir di kelas, guru menanyakan alasan Alya Safitri tidak berhadir dan teman temannya tidak ada yang tahu alasan mengenai liburnya Alya Safitri ini. Setelah melakukan absensi guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, disini guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang mengetahui apa itu pantun sebelum memasuki kegiatan inti. Setelah itu salah satu peserta didik mengucapkan bahwa pantun itu adalah sebuah puisi lama, guru pun mengapresiasi keberaniannya untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan acungan jempol dan mengatakan "bagus, benar sekali". Setelah itu guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari pantun ini.

Memasuki kegiatan inti guru meminta peserta didik membuka bukunya masing-masing pada halaman 13 dan menyuruh peserta didik untuk membaca informasi mengenai pengertian,

⁹Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor : Graia Indonesia, 2011), h. 54.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 162-163.

ciri-ciri, jenis-jenis dan contoh pantun yang ada dibuku tersebut dengan suara nyaring, setelah itu guru menambahkan informasi yang lain mengenai materi pantun dengan cara memberikan contoh-contoh pantun berdasarkan jenisnya dan menjelaskan makna dari pantun yang dibacakan tersebut. Setelah menyampaikan materi tersebut guru bertanya apakah mereka sudah paham dengan materi yang disampaikan hari ini dan meminta peserta didik untuk menutup kembali bukunya dan menunjuk satu persatu siswa untuk menyebutkan pengertian, ciri-ciri, dan jenis-jenis pantun. Setelah peserta didik mengenal pengertian, ciri-ciri, dan jenis jenis pantun melalui buku dan penjelasan guru, guru membagi siswa menjadi dua kelompok yang terdiri dari dua orang, yaitu kelompok hijau dan kelompok kuning, guru menjelaskan mengenai aturan permainan. Guru menyampaikan bahwa kelompok kuning mempunyai kartu yang berisi sampiran pantun dan kelompok kuning mempunyai kartu yang berisi isi pantun, jadi peserta didik harus mencari pasangan yang cocok dari sampiran dan isi pantun tersebut dalam hitungan 30 detik. Setelah itu guru membagikan kartu kepada masing masing kelompok, sebelumnya guru meminta untuk menutup mata sebelum melihat dan mencari pasangan kartu yang dibagikan tersebut. Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk membuka mata dan menyuruh peserta didik untuk membaca kartu masing masing dalam hati, setelah itu guru mempersilahkan peserta didik untuk mulai mencari pasangan kartu yang mereka miliki dan guru mulai menghitung waktu selama 30 detik. Setelah 30 detik terlihat semua peserta didik sudah menemukan pasangan masing-masing setelah itu guru menunjuk pasangan pertama yang terdiri dari M. Railan Huda dan Aliyannor untuk membacakan pantun yang mereka pasang, guru menanyakan kecocokan antara sampiran dan isi pantun yang mereka cocokkan kepada peserta didik yang lain, dan mereka mengucapkan bahwa pasangan kartu tersebut cocok. Guru mengkonfirmasi kecocokan kartu tersebut, lalu meminta kepada mereka untuk menjelaskan makna dan jenis pantun tersebut. Aliyannor menjelaskan bahwa makna dari pantun tersebut adalah jika ingin cita-cita tercapai maka harus rajin belajar dan M. Railan Huda menjelaskan bahwa jenis pantun tersebut termasuk kedalam jenis pantun nasehat. Setelah itu guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atas keberanian mereka telah membacakan dan mempresentasikan pantun tersebut didepan kelas. Setelahnya guru mempersilahkan kepada kelompok kedua yang terdiri dari M. Yazid Pahmi dan Imam Syafi'i untuk membacakan dan mempresentasikan kartu mereka, guru kembali menanyakan kecocokan katu mereka kepada peserta didik yang lain dan mereka menyebutkan bahwa kartu tersebut merupakan kartu yang cocok. Guru membenarkan hasil tanggapan mereka mengenai kartu kelompok dua tersebut dan meminta mereka untuk membacakan pantun tersebut dan menjelaskan makna dan jenis pantun tersebut. Setelah membacakan pantun tersebut, M. Yazid Pahmi menjelaskan bahwa pantun yang mereka bacakan itu merupakan jenis pantun nasehat dan Imam Syafi'i menjelaskan makna

dari pantun itu adalah jika ingin menjadi orang yang pintar maka harus belajar dengan tekun. Guru mengucapkan “bagus, terimakasih karena sudah berani maju kedepan dan menjelaskan makna dan jenis dari puisi yang kalian cocokkan”. Kegiatan ini berlangsung selama 3 babak dengan kartu yang berisi pantun yang berbeda dari sebelumnya. Dan sebelum mengakhiri kelas guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk kembali kebangku mereka masing masing, dan guru mengajak seluruh peserta didik untuk bertepuk tangan untuk mengapresiasi usaha mereka yang telah berusaha menemukan pasangan dari kartu yang mereka miliki dan telah berani melakukan presentasi didepan kelas dengan benar.

Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama dari menyebutkan pengertian, ciri-ciri, dan jenis-jenis pantun yang mereka ketahui sebelumnya. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin-rajin belajar, dan karena sudah dekat dengan hari pembagian rapor guru juga memberikan pesan kepada peserta didik untuk terus mempertahankan prestasinya dan yang terus belajar lebih giat lagi. Setelah memberikan motivasi guru mengajak siswa untuk berdoa setelah belajar bersama-sama yang dipimpin oleh Imam Syafi’i. Setelah berdoa guru mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam kepada peserta didik.

B. Analisis

1. Keterampilan

Keterampilan membaca yang ada pada strategi ini antara lain yaitu pada kegiatan memberikan materi, peserta disuruh membaca pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis dan contoh puisi dengan suara nyaring. Lalu pada kegiatan pembagian kartu peserta didik disuruh membaca pantun yang berisi sampiran atau berisi isi pada kartu yang mereka dapatkan masing masing didalam hati. Dan pada kegiatan mempresentasikan kartu yang telah mereka cocokkan, mereka disuruh untuk membacakan kartu mereka masing-masing dengan suara yang keras.

Selain itu keterampilan yang mendukung adalah keterampilan menyimak yang ada pada strategi ini antara lain yaitu pada kegiatan penyampaian materi dan ketika guru menambahkan penjelasan mengenai pantun dan membacakan contoh-contoh pantun. Dan keterampilan menyimak peserta didik juga terdapat ketika guru menjelaskan mengenai cara dan peraturan sebelum permainan dimulai.

Keterampilan berbicara yang ada pada strategi ini antara lain yaitu pada kegiatan melakukan presentasi mengenai kecocokan kartu yang mereka pasangkan dan menjelaskan makna dan jenis dari pantun didalamnya.

Adapun keterampilan dasar mengajar yang guru lakukan pada startegi ini yaitu keterampilan bertanya, keterampilan ini terdapat pada kegiatan pembukaan yaitu ketika

melakukan absensi dan penyampaian materi yang dilihat dari kegiatan guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang mengetahui apa itu pantun sebelum guru memberikan materi. Lalu pada akhir kegiatan penyampaian materi guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah paham mengenai materi hari ini.

Lalu ada keterampilan memberikan penguatan yang ada pada praktik ini antara lain yaitu pada kegiatan pembuka ketika peserta didik dapat menjawab pengertian pantun secara singkat, guru memberikan apresiasi dengan cara mengucapkan “bagus, benar sekali” dan mengacungkan jempol. Lalu pada kegiatan inti ketika peserta didik dapat melakukan presentasi di depan kelas dihadapan teman-temannya guru mengucapkan “bagus, terimakasih karena sudah berani maju kedepan dan menjelaskan makna dan jenis dari puisi yang kalian cocokkan” dan mengajak tepuk tangan bersama.

Selanjutnya ada keterampilan menjelaskan yang ada pada kegiatan ini ada pada kegiatan penyampaian materi, ketika guru menambahkan penjelasan mengenai pantun dan membacakan contoh-contoh pantun. Dan keterampilan dasar mengajar ini ada terdapat ketika guru menjelaskan mengenai cara dan peraturan sebelum permainan dimulai.

Keterampilan dasar mengajar selanjutnya yang ada di kegiatan ini adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama dan menutup dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan berdoa bersama-sama.

2. **Kelebihan dan kekurangan** (dari praktik)

Kelebihan dari praktik ini adalah peserta didik senang dan antusias ketika melakukan kegiatan pembelajaran ini, dan juga guru berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Adapun kekurangan dari praktek ini adalah kurangnya peserta didik didalam kelas sehingga pelaksanaan praktik ini juga kurang maksimal, dan terdapat juga kekurangan dari materi yang dipilih oleh peneliti, peneliti merasa bahwa keterampilan yang dipilih kurang tepat digunakan untuk materi membaca pantun karena hasil yang didapatkan kurang sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan ini terbagi menjadi tiga sesi kegiatan, di kegiatan pertama ada kegiatan pembuka, di kegiatan kedua ada kegiatan inti, dan di kegiatan ketiga atau terakhir ada kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada peserta didik dan melakukan absensi kehadiran, lalu guru menyampaikan pembelajaran hari ini dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran ini. Pada

kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu materi pantun setelah itu guru memberikan permainan dengan media kartu, dikegiatan ini kemampuan membaca didepan kelas dan kemampuan berbicara didepan kelas lebih dikembangkan. Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan memberikan motivasi dan pesan kepada peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar, setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, setelah berdoa guru mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam kepada peserta didik.

Keterampilan yang terdapat dalam praktik yang dilakukan adalah keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak peserta didik. Adapun keterampilan dasar mengajar yang ada didalam praktik tersebut adalah keterampilan bertanya, memberikan penguatan, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran. Adapun kelebihan dari praktik ini adalah antusiasnya peserta didik ketika melakukan praktik dan guru berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dan kekurangan yang terdapat dari praktik ini adalah kurangnya peserta didik dan ada sedikit ketidak cocokan materi dengan keterampilan yang dipilih oleh peneliti sehingga hasil kurang sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Arifin. “Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IVA SD Negeri 01 Metro Pusat.” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 2 (13 Juli 2017): 75. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>.
- Djarajah, Djarajah. “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tentang Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Make A Match Siswa Kelas IV Mi Ma’arif Sangon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2021/2022.” *PEDIR: Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (26 Mei 2022): 50–65.
- Hariato, Erwin. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa | Didaktika: Jurnal Kependidikan,” 9 Februari 2020. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>.
- Hendrayani, Ade. “Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (16 Januari 2018): 235–48. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>.
- Magdalena, Ina, Saskia Ramadanti, dan Epriliani Rahmita Siregar. “Strategi Keterampilan Membaca Dalam Tujuan Instruksional Khusus Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Buaran Jati 2 Kecamatan Sukadiri.” *ARZUSIN* 1, no. 1 (30 Desember 2021): 164–75.
- Nengsih, Fuji. “Penerapan Strategi Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya.” *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan*

Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Vol. 2, no. 2 (2018).

Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, dan Fajar Setiawan. “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar.” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4, no. 2 (27 Agustus 2020): 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>.

Wafa, Agung Ali, Dadan Djuanda, dan Cucun Sunaengsih. “Penerapan Permainan ‘Pantun Cerdas’ Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV-A SDN Padasuka I Pada Materi Membuat Pantun.” *Jurnal Pena Ilmiah* 2, no. 1 (17 Desember 2017): 41–50. <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9442>.